

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lain sebagai salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir ini, terutama di Asia Tenggara. Namun dalam praktiknya, sistem perbankan yang dianut berbeda. Pakistan dan Iran, misalnya, menggunakan sistem Perbankan Islam. Di bawah sistem ini, semua bank yang ada beroperasi secara syariah. Malaysia dan Indonesia menganut berbeda. Di dua negara serumpun ini, praktik perbankan menganut dual banking system. Artinya, bank-bank syariah didirikan dan beroperasi berdampingan dengan perbankan konvensional. (Lutfi, 2003, Hlm. 109)

Layaknya dalam suatu perekonomian apapun, sistem ekonomi yang dipakai hubungan antara pihak yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Dalam sistem ekonomi yang berparadigma Islam, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum Islam.

Perbankan Islam memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (*riba*). Pelarangan inilah yang membedakan

sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional. Secara teknis, *riba* adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman dan jumlah pinjamannya. (Ismail, 2010, Hlm. 1)

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada *demand* masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah. (Harahap, 2005, Hlm. 1) Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis. Pandemi *Covid-19* yang melanda di seluruh dunia membuat para pelaku usaha harus bergerak cepat untuk beradaptasi dan membuat strategi baru. PT

Bank BRISyariah telah menerapkan berbagai strategi untuk bertahan dari pandemi. Direktur Bisnis Ritel BRISyariah, Fidri Arnaldy, menjelaskan bahwa BRISyariah memiliki strategi dan mitigasi risiko untuk bertahan dalam pandemi *Covid-19* yang membuat kondisi perekonomian menjadi tak menentu. Strategi ini menjadi pedoman BRISyariah yang juga bisa digunakan pelaku usaha lain.

Pandemi covid-19 sekarang menjadi suatu musibah bagi masyarakat di bidang ekonomi, khususnya para pedagang/usaha. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus corona mengharuskan tetap dirumah dan menjauhi keramaian hal ini membuat aktivitas para pedagang/usaha mengalami perubahan dimana proses jual beli terhambat karena adanya perubahan daya beli masyarakat.

Beberapa sektor usaha terdampak oleh wabah pandemi virus corona (*Covid-19*), termasuk di dalamnya adalah sektor perbankan. Oleh karena itu, agar sektor perbankan dapat tetap eksis di tengah pandemi virus corona, maka perbankan harus melakukan mitigasi risiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini. Wabah pandemi Covid-19 memaksa individu/kelompok/institusi/negara, untuk mengubah pola hidup dan perilakunya selama ini. Jika individu/kelompok/institusi/negara, tidak melakukan perubahan, maka dengan sendirinya perubahan tersebut yang akan melindasnya, tanpa terkecuali di dalamnya sektor usaha perbankan.

Adapun sektor usaha mikro yang dibiayai oleh BRISyariah kepada nasabah berupa konsumtif dan produktif. Pembiayaan yang dimaksudkan disini yaitu pembiayaan produktif yang mana berimbas kepada sektor perbankan. Produktif disini untuk yang melakukan

modal kerja pihak bank memberikan secara langsung barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Adapun usaha mikro nasabah antara lain, pedagang sayur, usaha kue , usaha pedagang kaki lima, usaha percetakan, usaha bengkel/otomotif, usaha catering rumahan, usaha souvenir/kerajinan untuk pernikahan, usaha penjahit pakaian, usaha grosir pakaian, dll. Para usahawan mengalami penurunan pelanggan. Sehingga para usahawan/ pedagang mengalami penurunan pendapatan karena penjualan berkurang. Dengan diterapkan beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing* , *fisical distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 membuat salah satu sektor usaha yang sangat berdampak oleh penyebaran pandemi Covid-19 dampak negative nya adalah kurangnya jumlah pendapatan karena beberapa aktifitas yang mengharuskan masyarakat untuk beristirahat agar memutuskan penyebaran mata rantai covid-19. Yang begitu besar efeknya merugikan usahawan dan masyarakat kecil.

Ketika pendapatan masyarakat menurun kemudian akan berimbas kepada sektor perbankan. Wabah pandemi ini menyebabkan banyak usaha mikro kesulitan untuk melunasi pinjaman/ angsuran pembiayaan. Maka dari itu hal yang sangat penting untuk diteliti, sejauh manakah pendapatan berdampak terhadap sektor perbankan / angsuran pembiayaan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendapatan Di masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Nasabah Pada PT. BANK BRISyariah KCP Kayutangi Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Pengaruh Pendapatan Di masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Nasabah Pada PT. BANK BRISyariah KCP Kayutangi Banjarmasin?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Di masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Nasabah Pada PT. BANK BRISyariah KCP Kayutangi Banjarmasin.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, memberikan wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Pendapatan di masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Pembayaran Angsuran Pembiayaan Nasabah pada PT. BANK BRISyariah KCP Kayutangi Banjarmasin.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi meningkatkan kualitas Universitas dalam bidang pendidikan dan riset.
3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi meningkatkan kualitas Universitas dalam bidang pendidikan dan riset.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemaahaman dan minat masyarakat dalam menabung di Bank Syariah.

4. Memperkaya khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menguraikan secara singkat beberapa istilah, sebagai berikut:

##### **1. Pendapatan**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia). (Ridwan, 2004, Hlm.2 )

##### **2. Pembayaran Angsuran Pembiayaan Nasabah**

Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian. Serta pemenuhan kewajiban pembayaran. (Tri Subari, Sri Mulyati, 2017, Hlm.3)

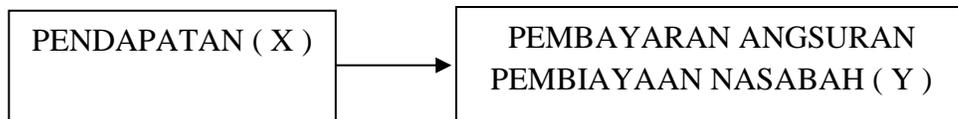
Angsuran ini merupakan cicilan kredit yang tiap bulan harus dibayar. Pembiayaan ini merupakan penyediaan uang atau tagihan yang mewajibkan pihak yang dibiayai

untuk mengembalikan uang atau tagihan yang sudah ditentukan. Nasabah disini merupakan penerima fasilitas debitur dari pihak Bank.

Jadi besarnya pembayaran angsuran pembiayaan nasabah yang dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu atau tenor tertentu.

## F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini akan melihat besarnya pengaruh pendapatan terhadap pembayaran angsuran pembiayaan nasabah. Penelitian ini membutuhkan kerangka bertujuan untuk mempermudah masalah penelitian. Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1

### Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : menyatakan nilai variabel pendapatan di masa pandemi.

Y : menyatakan nilai variabel pembayaran angsuran pembiayaan nasabah.

—————> : pengaruh variabel X terhadap variabel .

## G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Rukayah (1601151447), (2020). Judul: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh*. Metode: Penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikansi variable musim dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan nelayan muslim di desa labat muara kecamatan aluh-aluh.

Persamaan variabel x sama mengenai pendapatan perbedaan di objek analisis regresi berganda.

2. Gita Dwi Lestari (2019), Judul *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih BSM Indonesia* . Metode: Penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian mengetakan bahwa pendapatan X berpengaruh positif signifikansi terhadap tingkat keuntungan bersih BMI Syariah dibuktikan hasil uji T tsig  $0,000 < a = 0,05$ .

Besar pengaruh pendapatan terhadap laba bersih BMI Syariah koefisien korelasi sebesar R 0,488 (48,8%).

Secara keseluruhan, perbandingan penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada objeknya. Untuk penelitian pertama, objeknya adalah Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh sedangkan penelitian kedua objeknya adalah Lembaga Keuangan Bank di BSM Indonesia. Sedangkan penulis mengambil objek di Lembaga Keuangan di PT.BRI Syariah KCP Kayutangi Banjarmasin, yang mana penelitian akan ditunjukkan kepada nasabah di PT.BRI Syariah KCP Kayutangi Banjarmasin.

Adapun jurnal internasional yang berkaitan dengan pendapatan adalah Abdull razak, Alida palilati, Ibnu Hajar & Rahmat Masjid (2016) Pengaruh Peran Pendapatan Pelanggan sebagai Variabel Moderasi Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan di BNI (persero) Sulawesi Tenggara. Persamaan menggunakan metode kuantitatif meneliti tentang pendapatan.

## **H. Hipotesis**

Adapun Hipotesis yang diambil pada penelitian ini, yaitu:

*H<sub>0</sub>*: Tidak ada pengaruh pendapatan di masa pandemi *covid-19* terhadap pembayaran angsuran pembiayaan nasabah pada PT. BANK BRISyariah KCP Kayutangi Banjarmasin.

*H<sub>a</sub>*: Adaa pengaruh pendapatan di masa pandemi *covid-19* terhadap pembayaran angsuran pembiayaan nasabah pada PT. BANK BRISyariah KCP Kayutangi Banjarmasin.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi operasional variable, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah Landasan teori yang berisi pengertian Pendapatan, Pembayaran Angsuran Pembiayaan Nasabah.

Bab Ketiga adalah Metode Penelitian yang berisi informasi secara deskriptif tentang Bagaimana Penelitian dilaksanakan, Variable penelitian dan Metode analisis.

Bab Keempat adalah Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pengembangan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.